

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MODEL  
COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD  
TOGETHER (NHT) DI KELAS IV SD NEGERI  
NYIUR KECAMATAN MALALAK**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**OLEH**

**FATIMAH WATI  
NIM : 50543**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

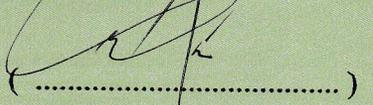
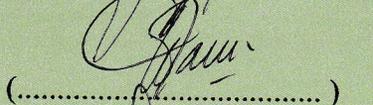
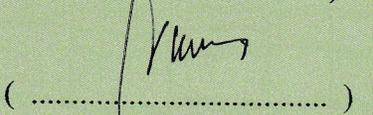
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan  
Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head  
Together(NHT)* Di Kelas IV SD Negeri Nyiur Kecamatan Malalak

Nama : FATIMAH WATI  
NIM : 50543  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zuardi, M.Si	(  )
Sekretaris : Drs. Zainal Abidin, M.Pd	(  )
Penguji I : Dra. Zuraida, M.Pd	(  )
Penguji II : Dra Mulyani Zen, M.Si	(  )
Penguji III : Dr. Nur Asma, M.Pd	(  )

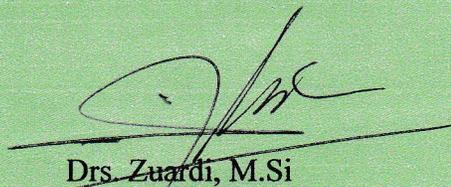
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV SD NEGERI NYIUR  
KECAMATAN MALALAK

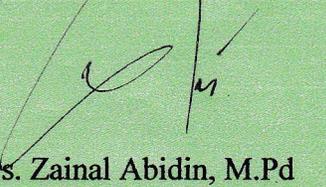
Nama : FATIMAH WATI  
NIM : 50543  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2016

Pembimbing I

  
Drs. Zuardi, M.Si  
NIP. 19610131 198802 1 001

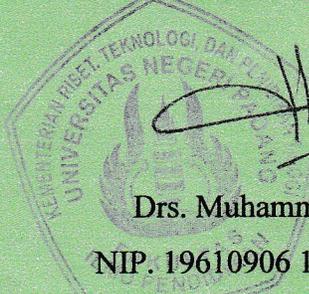
Pembimbing II

  
Drs. Zainal Abidin, M.Pd  
NIP. 19550818 197903 1002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*  
(QS. Al-Mujadillah : 11)

*Sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan apabila engkau telah selesai mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka bersungguh-sungguhlah mengerjakan pekerjaan yang lain dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*  
(QS. Ash-Sharh : 6-8)

*Allah memberikan hikmah ilmu yang berguna kepada siapa-siapa yang dikehendakiNya. Barang siapa yang mendapat hikmah, sesungguhnya ia telah mendapatkan kebijaksanaan yang banyak dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal*  
(QS. Al-Baqarah : 269)

*Tak terhitung lembaran rupiah  
Tak terhitung tetesan air mata  
Tak terbilang untaian Do'a yang penuh liku dan rintangan  
Akhirnya berkahMu ya Allah... hari ini sepotong keberhasilan telahku gapai  
Setetes harapan telah kugenggam, sepenggal impian telah kugapai  
Kau berikan aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang kucintai  
Dan yang menyayangiku...  
Tujuan akhirku belum tercapai esok dan lusa  
Aku masih mengharapkan karuniaMu selalu menyertai...  
Langkahku dan tiada harapan yang kupinta  
Kecuali RidhoMu ya... Allah... Amin...*

*To my big family...*

*Hari ini...*

*Aku merasa lega dan dapat tersenyum dan bersyukur padaMu Ya Allah...*

*Atas hari yang Kau janjikan jadi milikku, karenaMu Ya Allah...*

*Aku mampu meraih gelar kesarjanaan*

*Segelintir harapan dan keberhasilan sudah tergapai namun seribu rintangan  
masih kuhadapi...*

*Hari ini... merupakan langkah awal bagiku meraih cita-cita...*

*Maka dari itu kumohon padaMu, tunjukkanlah aku dan bimbinglah aku  
menuju masa depan yang cemerlang...*

*Ayah... Ibu... masih kuingat sebingkai asa dalam raut wajahmu*

*Masih kuingat sebingkai cinta dalam tatapan, kusadari itu tak terbalas...*

*Do'amu mengiringi setiap langkahku, tuk capai suatu harapan diantara butir-  
butir keringat yang bercucuran susah... siang malam... tak pernah mengeluh...*

*Namun kau tak peduli semua itu, demi sibuah anakmu agar dapat  
berpendidikan tinggi...*

*Hari ini, putrimu mampu menyelesaikan studi dan skripsi, karya ilmiah ini aku  
persembahkan pada Ayah tercinta Samsudin dan Ibu Nurjali.*

*By : Fatimah Wati*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fatimah Wati

NIM : 50543

Program Studi : SI

Fakultas : Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Bukittnggi, Januari 2016

Yang Menyatakan



Fatimah Wati

## **RIWAYAT HIDUP**

Fatimah Wati dilahirkan di Kapalo Koto, pada tanggal 20 Juni 1984. Ibu bernama Nurjali dan ayah bernama Samsudin dan merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Pada tahun 1991, penulis masuk SD 09 paladangan dan lulus pada tahun 1997. Pada tahun 1997, penulis melanjutkan sekolah MTsN Tandikat Kabupaten Padang Pariaman dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2000, penulis melanjutkan sekolah di MAN Lubuk Alung dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan D2 di STIT Syech Burhanuddin Pariaman dan lulus tahun 2006. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan perkuliahan S1 di UNP jurusan PGSD dan lulus ujian pada tanggal 17 januari 2016.

## ABSTRAK

**Fatimah Wati, 2016 :** **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN Nyiur Kec Malalak Kab Agam**

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang diamati peneliti di SDN Nyiur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam ditemui permasalahan bahwa proses pembelajaran PKn di kelas IV masih rendah hal ini terlihat di dalam proses pembelajaran masih dominan, sebaliknya siswa kurang diberikan kesempatan. Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, sehingga nilai yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Kecamatan Malalak.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Penelitian Tindakan Kelas*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2015/2016 di SDN Nyiur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Nyiur, dengan jumlah siswa 10 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa aspek rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 85.7% (baik), aspek guru 84.0% (baik), aspek siswa 82.3% (baik), sedangkan hasil belajar siswa 67 (cukup). Aspek rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat pada siklus II adalah 89.3% (baik), aspek guru 92.9% (sangat baik), aspek siswa 92.9% (sangat baik), dan hasil belajar siswa mendapat rata-rata 84.2 (baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN Nyiur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan berkatNya yang memberikan kesehatan pada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak”, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan dari awal studi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zuraida, S.Pd selaku Penguji I, Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku Penguji II, Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd selaku Penguji III yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada penulis.
7. Bapak Mawardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Nyiur Kecamatan Malalak yang telah memberikan izin, informasi serta kemudahan dalam mengumpulkan data untuk pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN Nyiur Kecamatan Malalak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Samsudin dan Ibunda Nurjali yang telah menjadi inspirasi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah menempatkan kalian berdua di tempat terbaik disisiNya.
10. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, telah memberikan dorongan moril dan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini

Penulis memanjatkan Do'a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dengan pahala yang setimpal. Amin.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	7
2. Hakekat Pembelajaran PKn	
a. Pengertian PKn .....	9
b. Tujuan PKn .....	10
c. Ruang lingkup pembelajaran PKn .....	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif	
a. Pengertian model Pembelajaran kooperatif.....	12
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	12
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	13
d. Model-model Pembelajaran kooperatif .....	15
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i>	
a. Pengertian <i>Numbered Head Together</i> .....	17
b. Keunggulan model kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i>	18
c. Langkah-langkah Pembelajaran model kooperatif tipe NHT ..	19
B. Kerangka Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian	
1. Tempat penelitian .....	22
2. Subjek Penelitian .....	22
3. Waktu/Lama Penelitian .....	23
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian.....	23
b. Jenis Penelitian .....	24

2. Alur Penelitian .....	25
C. Prosedur Penelitian .....	
1. Perencanaan .....	27
2. Pelaksanaan .....	27
3. Pengamatan.....	28
4. Tahap refleksi .....	28
D. Data dan Sumber Data .....	
1. Jenis Data .....	29
2. Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	30
2. Instrumen Penilaian .....	31
3. Analisis data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	
1. Siklus I .....	
a. Pertemuan Pertama Siklus I.....	35
1) Perencanaan .....	36
2) Pelaksanaan .....	37
3) Pengamatan .....	40
4) Refleksi .....	49
b. Pertemuan Kedua Siklus I.....	51
1) Perencanaan .....	51
2) Pelaksanaan.....	52
3) Pengamatan .....	56
4) Refleksi .....	64
2. Siklus II .....	
a. Pertemuan Pertama Siklus II.....	67
1) Perencanaan .....	67
2) Pelaksanaan .....	69
3) Pengamatan .....	72
4) Refleksi .....	80
B. Pembahasan .....	
1. Siklus I .....	
a. Perencanaan Pembelajaran .....	82
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	83
c. Hasil Belajar .....	84
2. Siklus II .....	
a. Perencanaan Pembelajaran .....	85
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	85
c. Hasil Belajar .....	86
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Hasil ulangan harian kelas IV semester I SDN Nyiur, Malalak, Kabupaten Agam.....	3
Tabel 4.1 : Rekapitulasi nilai jawaban kelompok pada siklus I pertemuan 1	40
Tabel 4.2 : Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> di Kelas IV SDN Nyiur Kec.Malalak Kab. Agam Siklus I Pertemuan 1 .....	48
Tabel 4.3 : Rekapitulasi nilai jawaban kelompok pada siklus I pertemuan 2	55
Tabel 4.4 : Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Dengan Model <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> di Kelas IV SDN Nyiur Kec.Malalak Kab. Agam Siklus I Pertemuan 2 .....	63
Tabel 4.5 : Rekapitulasi nilai jawaban kelompok pada siklus II pertemuan 1	72
Tabel 4.6 : Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together</i> di Kelas IV SDN Nyiur Kec.Malalak Kab. Agam Siklus II Pertemuan 1 .....	80
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Siklus I Dan II.....	87

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka teori.....	21
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan kelas .....	26

## **DAFTAR DIAGRAM**

	Halaman
Diagram 4.1 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	88
Diagram 4.2 : Hasil Penelitian dari Aspek Perencanaan (RPP), Pelaksanaan Kegiatan Guru dan Siswa, dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 .....	92
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	100
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model NHT Siklus I Pertemuan I.....	103
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model NHT Siklus I Pertemuan 1 .....	106
5. Hasil Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	109
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Pertemuan I Siklus I.....	112
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	113
8. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan .....	121
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model NHT Siklus I Pertemuan 2 .....	124
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model NHT Siklus I Pertemuan 2 .....	127
11. Hasil Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	130
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Pertemuan I Siklus 2 .....	133
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2 Pertemuan.....	134
14. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1.....	141
15. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model NHT Siklus 2 Pertemuan 1.....	144
16. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model NHT Siklus 2 Pertemuan 2.....	147
17. Hasil Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus 2 Pertemuan 1.....	150
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Pertemuan 2 Siklus 1.....	153
19. Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan siklus II.....	154
20. Rekapitulasi hasil RPP, aspek guru dan aspek siswa siklus I dan siklus II.....	155
21. Foto-Foto Penelitian.....	156

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan dari mata pelajaran PKn di dalam (Depdiknas 2006:271) menyatakan agar siswa dapat :

(1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa - bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran PKn di atas, diharapkan siswa dapat membagikan ide- ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerja sama, berfikir secara kritis, rasional, kreatif, aktif dan dapat mengeluarkan pendapat tanpa rasa takut. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut seorang guru harus menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif yang dimaksud disini adalah guru menciptakan pelajaran yang membuat siswa selalu ingin tahu dengan hal-hal yang baru yang ada dalam pelajaran yang dilaksanakan. Sehingga siswa yang menjadi pusat pembelajaran, sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar di SD Negeri Nyiur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam semester 1 tahun ajaran 2015/2016 dalam proses pembelajaran Pkn peneliti menemukan masih banyaknya hambatan dan masalah yang dihadapi guru, diantaranya: 1) guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, 2) guru belum mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, 3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri ide-ide atau pengetahuannya, 4) dalam pembagian kelompok belajar masih homogen, 5) penilaian yang dilakukan oleh guru hanyalah penilaian kelompok, tanpa memperhitungkan kemajuan individu di setiap kelompok.

Hal yang disebutkan di atas mengakibatkan beberapa hal bagi siswa, diantaranya: 1) siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran, 2) siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak pasif, 3) minat belajar siswa kurang sehingga siswa menjadi ribut dan sering keluar masuk kelas, 4) siswa tidak semuanya aktif dalam diskusi kelompok, banyak siswa yang malas berfikir sendiri dan hanya mengandalkan temannya yang pandai, 5) pengetahuan siswa tidak berkembang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan hasil temuan di atas, hal itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1 : Hasil ulangan harian kelas IV semester I SDN Nyiur, Malalak, Kabupaten Agam**

No	N a m a	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	ISD	65	48	-	✓
2	SO	65	60	-	✓
3	AD	65	52	-	✓
4	FA	65	72	✓	-
5	IM	65	52	-	✓
6	NF	65	79	✓	-
7	RK	65	78	✓	-
8	SH	65	59	-	✓
9	UH	65	79	✓	-
10	MHN	65	60	-	✓
<b>Jumlah</b>		639			
<b>Rata-rata</b>		63.9			

*Sumber : Data sekunder Kelas IV SDN Nyiur Malalak Kabupaten Agam*

Dari tabel 1.1 hasil ujian kenaikan kelas di atas, menunjukkan dari jumlah 10 orang siswa yang tuntas sebanyak 4 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 orang. Oleh sebab itu pencapaian hasil ujian kenaikan kelas dalam pembelajaran PKn masih belum semua siswa mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan nilai 65, sedangkan nilai rata-rata hasil pembelajaran PKn di kelas IV SDN Nyiur Malalak Kabupaten Agam, hanya mencapai 63.9.

Sehubungan permasalahan di atas, untuk meningkat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn diperlukan suatu model. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *coopertive learning* tipe *Numbered Head Together*. Menurut Anita Lie (2002:59) *numbered head together* adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.”

Alasan peneliti memilih pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* ini karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara efektif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta membantu satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 12 Nyiur Malalak?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penulisan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Kecamatan Malalak.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilalui secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran PKn. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam mengajar pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Bagi siswa, bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktisi dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PKn.
4. Bagi sekolah, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan, serta aspek-aspek yang lain yang ada pada siswa.

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Menurut Nana (2009 :22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Oemar (2008:30) ” hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani “.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yaitu dari tidak tahu menjadi

tahu dan adanya perkembangan dibidang keterampilan, emosional, dan pertumbuhan jasmani melalui pengalaman belajar. Sesuai dengan uraian di atas, hasil belajar yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah mencakup kemampuan siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimilikinya setelah mengikuti pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan sampai sejauh mana materi pembelajaran atau kompetensi dasar dapat dikuasai oleh siswa dengan kriteria ketuntasan menurut Kunandar (2007:149) minimal 75%.

#### **b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang diharapkan, diperlukan tujuan yang bersifat operasional yaitu tujuan berupa tingkah laku yang dapat dikerjakan dan diukur.

Menurut Benyamin Bloom (UPI, 2011) “mengklasifikasikan bentuk-bentuk hasil belajar ke dalam tiga kategori, yaitu : 1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. 2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan (karakterisasi). 3. Ranah psikomotorik, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Taksonomi tujuan pembelajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yaitu (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi. Keenam jenis taksonomi tersebut diuraikan satu per satu berikut ini.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Depdiknas (2006 : 271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan Winata Putra ( dalam Azis 1999 : 15) “PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenan dengan hubungan antara warga negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan”.

Somatri (dalam Azis 1999 : 14) mengemukakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga yang baik yaitu warga negara yang tahu dan mampu berbuat atau secara umum mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD**

PKn berusaha membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila. Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang moral, norma, dan hukum, serta hubungan antar warganegara dengan negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan juga terdapat dalam KTSP (2006:3) sebagai berikut :

- (1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Daryono (2008:30) “Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah:

- (1) meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, (2) meningkatkan kecerdasan, (3) meningkatkan keterampilan, (4) mempertinggi budi pekerti, (5) memperkuat kepribadian, (6) mempertebal semangat kebangsaan, (7) mempertebal kecintaannya pada tanah air.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan serta keterampilan-keterampilan dasar agar siswa dapat menjadi pribadi berdasarkan norma dan aturan yang ada serta mampu hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup PKn adalah: 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi.

Hal di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) bahwa:

(1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) norma, hukum dan peraturan, meliputi: norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hokum dan peradilan nasional, (3) hak azazi manusia meliputi, hak dan kewajiban anak, anak dan anggota masyarakat, kebebasan berorganisasi, menghargai keputusan bersama persaan kedudukan warga Negara (4) kebutuhan warganegara, hidup gotong royong, kebebasan berorganisasi, menghargai keputusan bersama, (5) konstitusi Negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, hubungan dasar Negara dengan konstitusi, (6) kekuasaan dan politik meliputi, pemerintaha desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi daerah pusat, system pemerintah, (7) pancasila, kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan idiologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, (8) Globalisasi meliputi, globalisasi di lingkungannya, dampak globalisasi, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi dan menevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup Pkn yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pkn meliputi: 1) ketatanegaraan, 2) bangsa, 3) kegiatan ekonomi, 4) hukum. 5) politik, 6) HAM, 7) pancasila sebagai idiologi bangsa, dan 8) globalisasi. Materiyang akan diteliti adalah mengenal lembaga-lembaga dalam susunan Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Propinsi.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompoknya dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Davidson dan Kroll (dalam Nurasma, 2008:2) mendefinisikan “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Kunandar (2007:337) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Nurasma (2008 : 3-5) mengungkapkan :

- (1) Pencapaian hasil belajar karena pembelajaran kooperatif terus meningkat kinerja siswa dan membantu dalam konsep-

konsep yang sulit. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena kooperatif mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen. (3) Pengembangan keterampilan sosial karena kooperatif menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Muhammad (2005:3) menyatakan “Pembelajaran tim siswa atau kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat ahli diatas yaitu pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antar individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

### **c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Nurasma (2004:4) “Prinsip pembelajaran kooperatif ada lima yaitu belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching*, dan pembelajaran yang menyenangkan”.

#### 1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktifitas belajar dominan dilakukan siswa dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama-sama.

Aktifitas siswa dalam kegiatan kelompok sangat jelas dengan bekerjasama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian

kelompok, dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

## 2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilakukan dengan kerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari.

Karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerjasama akan lebih lama diingat oleh siswa. Dengan pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

## 3) Pembelajaran Partisipatorik

Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

## 4) *Reactive Teaching*

Menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswa.

## 5) Pembelajaran Yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di

dalam maupun di luar kelas. Guru harus memulai sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

#### **d. Model-Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nurasma (2008 : 51-77) pembelajaran kooperatif terdiri dari : a. *Student Teams Achievement Division* (STAD), b. *Teams Games Tournaments* (TGT), c. *Team Asisted Individualization* (TAI), d. *Cooperative Lategrated Reading and Composition* (CIRC), e. *Group Investigation* (GI), f. *Model Jigsaw*, g. *Model Co- Op*.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif menurut Kunadar (2007 : 342-347) yaitu : 1) *Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD), 2) *Tipe Jigsaw*, 3) *Tipe group Investigtion* (GI), 4) *Tipe think Pair share*, 5) *Tipe Numbered Head Together* (NHT), 6) *Tipe Docision Making*

Berikut adalah uraian dari masing-masing tipe:

##### **a. *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, guru lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

##### **b. *Team Games Taurnement* (TGT)**

TGT adalah model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan pada

siswa. Setelah itu siswa pindah ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan guru.

c. *Team Assisted Individulization (TAI)*

TAI adalah model pembelajaran yang menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu.

d. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi SD. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, saling membacakan satu sama lain, membuat prediksi, ikhtisar, menulis tanggapan, berlatih pengejaan, dan pembendaharaan kata.

e. *Group Investigation (GI)*

GI adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang membolehkan siswa merancang dan melakukan suatu pembelajaran dalam kelompok mereka, keberhasilan pelaksanaan model ini tergantung latihan berkomunikasi dari berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya.

f. *Jigsaw*

*Jigsaw* dapat digunakan apabila materi yang harus dikaji berbentuk narasi tertulis. Model ini paling cocok digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran semacam kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai bidang yang terkait yang tujuan pembelajarannya adalah memperoleh konsep bukan keterampilan.

g. *Model Co-Op*

*Model co-op* hampir mirip dengan investigasi kelompok, tapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman baru dengan teman-teman sebaya.

h. *Model Numbered Head Together (NHT)*

Model ini melibatkan para siswa dalam meriview bahan yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran tersebut. Dalam model ini siswa ditempatkan dalam kelompok, kemudian guru memberikan satu nomor untuk satu siswa, nomor tersebut berfungsi untuk mewakili kelompok pada saat dipanggil.

i. *Model think Pair Share (TPS)*

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Dalam model ini guru terlebih dahulu memberikan materi pelajaran. Kemudian memberikan sebuah pertanyaan yang harus dipikirkan, baik individu maupun berpasangan.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)***

**a. Pengertian *Numbered Head Together (NHT)***

*Numbered Head Together (NHT)* adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dengan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran

tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas (Ibrahim 2000:78)

Pembelajaran NHT melibatkan seluruh siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai kewajiban untuk menjawab pertanyaan, selain itu dengan keterlibatan semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep atau memecahkan permasalahan yang disajikan guru, seperti yang telah diungkapkan oleh Ibrahim dkk (2000:7) bahwa “pembelajaran kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas penting lainnya serta akan memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah ataupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademisnya”.

#### **b. Keunggulan Model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together***

Pembelajaran NHT dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.

### c. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*

Spencer Kagan (dalam Kunandar 2007 : 347) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut :

(1) Penomoran (*numbering*), yaitu guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor berbeda, (2) Pengajuan pertanyaan (*questioning*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga yang bersifat umum, (3) Berpikir bersama (*head together*), yaitu para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, (4) Pemberian jawaban (*answering*), yaitu guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Menurut Ibrahim (2000:29) dalam pembelajaran NHT dibagi menjadi enam langkah yaitu sebagai berikut :

(1) Persiapan, dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat skenario (SP), (2) Pembentukan kelompok. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar, (3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, (4) Diskusi masalah, dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari, (5) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, (6) Memberi kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis lebih tertarik untuk menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pendapat dari Spenser Kagan (dalam Kunandar 2007:347) dalam melaksanakan penelitian nantinya dengan alasan langkah – langkah yang ada pada buku sumber merujuk dari pendapat Spancer Kagan.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran PKn sering menjadi pembelajaran yang kurang diminati dan sering diabaikan siswa. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa, seorang guru harus mampu menggunakan strategi, pendekatan, model dan metode yang tepat. Salah satu model yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Model pembelajaran NHT memiliki kelebihan dimana dalam pembelajaran siswa bisa bersosialisasi, bekerja sama dalam kelompok, memupuk rasa tanggung jawab, solidaritas, aktif, dan sebagainya.

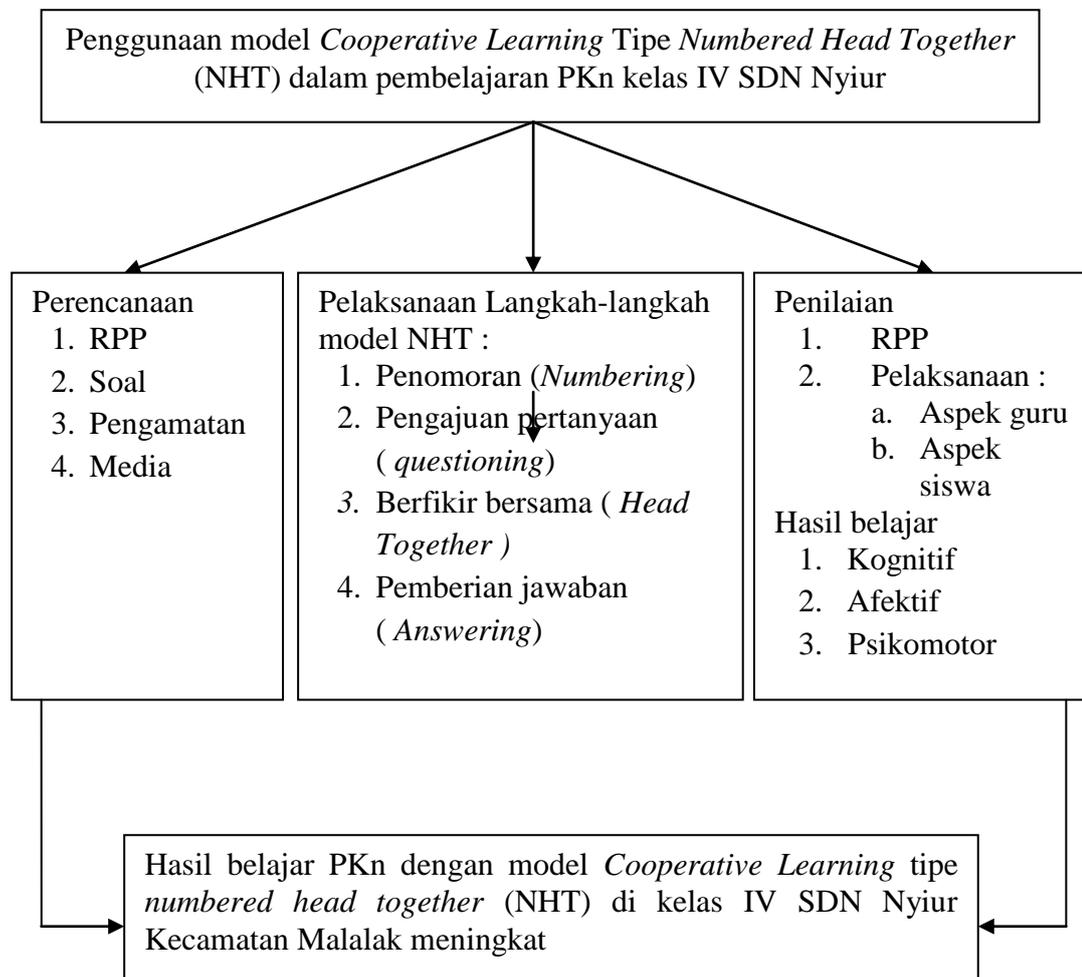
Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penomoran, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 orang dan member siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa dalam kelompok.
2. Pengajuan pertanyaan, dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Berfikir bersama, setelah mendapatkan pertanyaan dari guru, siswa berfikir untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

4. Pemberian jawaban, dalam tahap ini guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, siswa yang nomornya disebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teorinya dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

**Bagan 2.1. Kerangka teori**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak pada siklus 1 pertemuan 1 mendapat persentase 85.7%, pertemuan 2 mendapat persentase 85.7% dan siklus II pertemuan 1 89.3%.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 12 Nyiur Malalak dari aspek guru siklus I pertemuan 1 dengan persentase 78.8%, pertemuan 2 89.1% dan siklus II pertemuan 1 dengan persentase 92.9%. Sedangkan untuk aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 78.8%, pertemuan 2 dengan persentase 85.7% dan siklus II dengan persentase 92.9%.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN Nyiur Malalak, penilaian aspek kognitif pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 61.0, pertemuan 2 72.3 dan siklus II pertemuan 1 87.0. Penilaian aspek afektif siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 62.5, pertemuan 2 70.0 dan siklus II pertemuan 1 70.0. Penilaian aspek psikomotor siklus I

pertemuan 1 dengan rata-rata 68.8, pertemuan 2 72.5 dan siklus II pertemuan 1 80.0.

## **B. Saran**

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.
3. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus kreatif mungkin dalam menetapkan penilaian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Etin Solihatin.2005. *Cooprative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurasma.2006.*Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Azis Wahab. *Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan* . Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktekkan*. Jakarta : Grasindo
- Nurhadi.2003. *Pembelajaran Konstektual ( Contextual Teaching and Learning ) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Uversitas Mega Malang
- Muhammad.2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional
- Umar Hamalik. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Ritawati Mahyudi dan Yeti Ariani.2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*.Padang : FIP